

ABSTRACT

Divantrista, Ivory Leica (2026). *Students' Preferences for Learning Vocabulary in the Digital Age*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Understanding students' preferences for vocabulary learning is essential because learners are more likely to use and persist with methods they enjoy. However, existing research has largely focused on pedagogical effectiveness from a teacher-centered perspective, leaving a gap in knowledge about what students actually prefer and why. In the digital age, students of Generation Z and Alpha have access to a wide range of vocabulary learning methods, from traditional word lists to mobile applications and multimedia content, yet little is known about their actual preferences and the factors that drive those choices.

This study addresses that gap by investigating (1) the most preferred methods for learning English vocabulary among junior and senior high school students in Yogyakarta, and (2) the factors that influence those preferences, including enjoyment, perceived effectiveness, accessibility, and social influences.

A mixed-methods explanatory sequential design was employed, combining quantitative data from structured questionnaires with qualitative data from open-ended questions. A total of 252 valid responses were collected from students in grades 7-12 at SMP Maria Immaculata and SMA Santa Maria Yogyakarta. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative responses were analyzed thematically (Braun & Clarke, 2006) to provide deeper insight into students' reasons and experiences.

The findings revealed that watching English movies or series (33.7%) and listening to English songs (32.5%) were the two most preferred methods, together accounting for nearly two-thirds of all first-choice preferences. Traditional methods such as paper flashcards, word lists, and dictionaries were rarely selected. The most influential factors were enjoyment (mean 4.7), effectiveness for remembering words (4.5), and flexibility (4.4). Teacher and peer recommendations received the lowest scores, indicating that students rely more on personal experience than external authority. The most common failed method was memorizing word lists without context. These findings suggest that students are pragmatic, autonomous learners who prefer immersive, contextual, and enjoyable learning experiences integrated with their digital lifestyles. Recommendations for teachers, curriculum developers, and future researchers are provided.

Keywords: English vocabulary learning, learning preferences, learning strategies, Mobile-Assisted Language Learning, student preferences, vocabulary acquisition

ABSTRAK

Divantrista, Ivory Leica (2026). *Preferensi Siswa-Siswi dalam Belajar Kosakata di Era Digital*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Memahami preferensi siswa dalam belajar kosakata sangat penting karena pelajar cenderung menggunakan dan bertahan dengan metode yang mereka sukai. Namun, penelitian yang ada sebagian besar berfokus pada efektivitas pedagogis dari perspektif yang berpusat pada guru, sehingga meninggalkan celah pengetahuan tentang apa yang sebenarnya disukai siswa dan mengapa. Di era digital, siswa Generasi Z dan Alpha memiliki akses ke berbagai macam metode pembelajaran kosakata, mulai dari daftar kata tradisional hingga aplikasi seluler dan konten multimedia, namun masih sedikit yang diketahui tentang preferensi actual mereka dan factor-faktor yang mendorong pilihan tersebut.

Penelitian ini mengatasi celah tersebut dengan menyelidik (1) metode yang paling disukai untuk belajar kosakata Bahasa Inggris di kalangan siswa SMP dan SMA di Yogyakarta, serta (2) faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi tersebut, termasuk kesenangan, efektivitas yang dirasakan, aksesibilitas, dan pengaruh sosial.

Penelitian ini menggunakan desain *explanatory sequential mixed-methods*, yang menggabungkan data kuantitatif dari kuesioner terstruktur dengan data kualitatif dari pertanyaan terbuka. Sebanyak 252 respons valid dikumpulkan dari siswa kelas 7-12 di SMP Maria Immaculata dan SMA Santa Maria Yogyakarta. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sementara respons kualitatif dianalisis secara tematik (Braun & Clarke, 2006) untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang alasan dan pengalaman siswa.

Temuan menunjukkan bahwa menonton film atau serial berbahasa Inggris (33,7%) dan mendengarkan lagu berbahasa Inggris (32,5%) adalah dua metode yang paling disukai, bersama-sama mencakup hampir dua pertiga dari semua pilihan pertama. Metode tradisional seperti *flashcard* kertas, daftar kata, dan kamus jarang dipilih. Faktor yang paling berpengaruh adalah kesenangan (rata-rata 4,7), efektivitas untuk mengingat kata (4,5), dan fleksibilitas (4,4). Rekomendasi dari guru dan teman mendapat skor terendah, yang menunjukkan bahwa siswa lebih mengandalkan pengalaman pribadi daripada otoritas eksternal. Metode yang paling sering gagal adalah menghafal daftar kata tanpa konteks. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa adalah pembelajar pragmatis dan otonom yang lebih menyukai pengalaman belajar imersif, kontekstual, dan menyenangkan yang terintegrasi dengan gaya hidup digital mereka. Rekomendasi untuk guru, pengembang kurikulum, dan peneliti selanjutnya disediakan.

Kata kunci: Pembelajaran kosakata bahasa Inggris, preferensi belajar, strategi belajar, pembelajaran bahasa berbasis perangkat seluler, preferensi siswa, penguasaan kosakata.